

# HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KINERJA PERAWAT SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT ISLAM PURWOKERTO

Maulida Putri Pangestika\*, Etlidawati

Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## Informasi Artikel

Submit:  
11/10/2022  
Revisi:  
21/12/2022  
Accepted:  
23/12/2022

Kata kunci:  
tingkat stress, kinerja perawat, covid-19, perawat IGD.

## Abstrak

*Kinerja seorang perawat merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan sebagai salah satu hal yang dapat mengevaluasi tingkat perawatan pasien yang diberikan. Adanya penelitian pelaksanaan klinis dapat menjamin bahwa perawatan medis memiliki kualitas terbaik. Hasil penelitian di Filipina dengan 1.257 perawat menyatakan pada masa pandemi covid-19 mengalami depresi, kecemasan, stres, dan insomnia dalam bekerja di pelayanan covid-19. Stres itu sendiri adalah reaksi yang dipicu oleh berbagai faktor luar, yang mungkin membuat pengalaman menyenangkan atau tidak menyenangkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kinerja perawat selama pandemi covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RSI Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah 25 perawat dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pengolahan data SPSS dan uji Chi-Square dengan hasil p Value 0,013. Hasil penelitian ini di dapatkan tingkat stres perawat pada kategori stres berat (64,0%) dan kinerja perawat cukup baik (56,0%). Kesimpulannya menunjukkan adanya hubungan tingkat stres dengan kinerja perawat selama pandemi covid-19 di instalasi gawat darurat dengan p-value  $0,013 < 0,05$ .*

## PENDAHULUAN

Kinerja seorang perawat merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan sebagai salah satu hal yang dapat mengevaluasi tingkat perawatan pasien yang diberikan. Menurut Mrayyan & Al-Faouri (2008) mengatakan adanya penelitian pelaksanaan klinis dapat menjamin bahwa perawatan medis memiliki kualitas terbaik. Suwatno (2011) mengatakan bahwa kinerja adalah penilaian terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk tujuan pelayanan berdasarkan standar yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengevaluasi pekerjaan perawat, diperlukan indikator kinerja. Dimasa pandemi seperti ini, dimana kinerja keperawatan dalam hal pelayanan dan keselamatan mungkin menderita dengan beban kerja yang berat.. Hasil penelitian di Filipina dengan 1.257 perawat

menyatakan pada masa pandemi covid-19 mengalami depresi, kecemasan, stres,

dan insomnia dalam bekerja di pelayanan covid-19 (Lai, 2020).

Stres itu sendiri adalah reaksi yang dipicu oleh berbagai faktor luar, yang mungkin membuat pengalaman menyenangkan atau tidak menyenangkan. (Wincent dan Ortqvist, 2008). Karyawan yang berjuang dengan ketegangan terkait pekerjaan dikatakan berada di bawah stres kerja. Stres di tempat kerja mempengaruhi emosi yang tidak menentu, kegelisahan, kesepian, masalah perut, tekanan darah tinggi, dan sulit tidur. (Mangkunegara, 2013).

Furwanti (2014) yang mengutip dari penelitian, selain memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat terhadap pasien, perawat juga memiliki risiko terpapar

penyakit yang sangat tinggi terutama di ruang tamu, menurut National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) yang menyatakan bahwa perawat memiliki peran yang sangat berisiko tinggi terkena stres, ruang krisis (IGD). Selain itu, tingkat stres perawat yang bekerja di ruang gawat darurat lebih besar dibandingkan perawat yang tidak melakukan kontak langsung dengan pasien Covid-19. Apalagi mengingat situasi pandemi Covid-19. Daerah tersebut juga memiliki risiko yang signifikan terhadap COVID-19. (Li et al, 2020). Perawat di garis depan ini menunjukkan komitmen dan rasa kasih sayang yang dilakukan semua perawat, tetapi kenyataannya mereka mempertaruhkan nyawa untuk menjalankan tugas mereka (cotton dkk., 2020).

Hasil investigasi awal keluar pada 1 Desember 2021 di RS Islam Purwokerto terdapat 25 perawat IGD, terdapat informasi melalui wawancara dengan kepala ruang IGD Rumah Sakit Islam ditemukan adanya ketidaktabilan kinerja perawat yang diakibatkan oleh bertambahnya beban kerja pada saat pandemi Covid-19, keterbatasan perawatan RS, dan tingkat stres sedang-tinggi karena 80 % perawat yang terpapar Virus Covid-19. Namun, dalam pelaksanaannya belum ada evaluasi lebih lanjut tentang tingkat stress yang di alami oleh perawat dalam ketidakstabilan kinerja seorang perawat di Rumah Sakit Islam. Maka untuk mengetahui seberapa berpengaruh tingkat stress yang di ampu oleh perawat dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat dalam menangani pasien di tengah pandemi Covid-19 ini maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stress Terhadap Kinerja Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Purwokerto”.

## METODE

Variabel terikat dan variabel bebas yang menjadi subjek penelitian, keduanya dinilai secara bersamaan dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik cross sectional. Penelitian dilakukan di Rumah

Sakit Islam Purwokerto yang berada di Jl. Mashuri no.39, Kalibagor, Rejasari, Purwokerto Barat. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IGD RSI Purwokerto yang berjumlah 25 orang. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampling. *Total Sampling*, metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi dijadikan sampel, digunakan dalam penyelidikan ini..

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1: Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia	25	100
	1. Usia 20 - 30	15	60,0
	2. Usia 31 – 41	10	40,0
2	Jenis Kelamin	25	100
	1. Perempuan	12	48,0
	2. Laki-laki	13	52,0
3	Pendidikan	25	100
	1. D-III	19	76,0
	2. S-1	6	24,0
4	Status Perkawinan	25	100
	1. Belum Kawin	6	24,0
	2. Kawin	19	76,0
5	Masa Kerja	25	100
	1. < 5 Tahun	19	76,0
	2. > 5 Tahun	6	24,0

Berdasarkan tabel dari 25 responden dapat diketahui bahwa usia responden dimulai dari rentang usia 20-41, dan usia terbanyak yaitu pada rentang usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 15 perawat (60,0%). Dan dilihat dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki, yang paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 13 perawat laki-laki (52,0%). Sedangkan dilihat dari pendidikan terakhir perawat paling banyak adalah D-III sebanyak 19 perawat (76,0%). Status perkawinan pada perawat yang paling banyak adalah Kawin sebanyak 19 perawat (76,0%). Dan masa kerja perawat paling banyak yaitu dengan rentang <5 tahun sebanyak 19 perawat (76,0%).

Menurut Widiastuti (2018), usia dewasa akhir adalah usia produktif yang dimana mereka memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi dalam melakukan sebuah pekerjaan dimana kerentanan seseorang terhadap stres meningkat seiring bertambahnya usia, mencapai

puncaknya antara usia 40 dan 60 tahun. Usia dan stres terkait, oleh karena itu orang lebih rentan terhadap stres seiring bertambahnya usia. Berdasarkan dengan hasil penelitian dilihat dari jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan secara keseluruhan dengan 13 perawat dari 25 responden (52,0%). Menurut Mulaindah (2021), Perbedaan fisik, psikologis, dan sosial antara laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh jenis kelamin. Insiden stres akan tergantung pada jenis kelamin. Ketika dihadapkan pada masalah, pria dan wanita bereaksi dengan berbagai cara. Perawat pria harus bekerja lebih keras dan siap menghadapi perawat wanita yang sedang mengalami perubahan hormonal jika beban kerja mereka lebih banyak untuk mereka daripada rekan wanita mereka. (Khoirunnisa, 2021). Malik memberikan penjelasan atas temuan penelitian tersebut, dengan menyatakan bahwa rumah sakit memiliki kebijakan yang mewajibkan jumlah perawat DIII menjadi perawat vokasi atau terampil dan jumlah perawat S1 menjadi perawat manajemen, yang mengatur masalah pelayanan di setiap ruangan yang tersedia di rumah sakit. Namun, karena sangat penting bagi orang untuk memajukan pengetahuan mereka, disarankan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat berikutnya.

Pendidikan keperawatan formal merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kinerja perawat, menurut Kumajas, Warour, dan Bawotong (2014). Status pernikahan seseorang sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja yang dihasilkan seseorang. Seseorang yang sudah menikah membuktikan bahwa individu yang telah sudah menikah akan meningkat dalam kinerja karena memiliki kinerja yang lebih matang dan bijaksana. Dan pernikahan itu sendiri membuat peningkatan tanggung jawab dan pekerjaan lebih berharga dan penting. Mayoritas pekerja yang royal dan puas terhadap pekerjaannya adalah pekerja yang sudah menikah (Purbandi dan Sofiana, 2006).

a. Tingkat Stress

Tabel 2: Tingkat Stress

No	Kinerja Perawat	Jumlah (F)	Presentase (%)
1	Cukup	14	56,0
2	Baik	11	46,0
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel diatas dari 25 responden dapat diketahui bahwa presentase tertinggi tingkat stress pada perawat yaitu pada kategori berat sebanyak 16 dengan presentase (64,0%) dan presentase terendah tingkat stress pada kategori ringan sebanyak 9 dengan presentase (36,0%). Berdasarkan hasil observasi peneliti yang mana 19 responden mengalami stres berat dikarenakan tuntutan kerja yang lebih tinggi dan melonjaknya pasien covid-19. Seorang pakar sistem interaksi mendefinisikan stres sebagai memiliki komponen fisik, psikologis, dan sosial yang mengarah pada kecemasan, kebutuhan psikologis, dan fitur fisiologis, terutama selama pandemi COVID-19. (Musu, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Lilin & Indriono (2020) bahwa salah satu penyebab stres pada masa pandemi ini disebabkan oleh kekhawatiran perawat akan ketidakmampuan dalam memberikan perawatan yang kompeten di situasi dan baru dan sumber stres lainnya yaitu penularan covid-19, dimana perawat mengalami kekhawatiran akan menularkan virus ke keluarga dan orang terdekat mereka. Hal ini disebabkan beban kerja yang bertambah akibat melonjaknya pasien yang terpapar covid-19, ini juga dapat menyebabkan stres pada perawat meningkat. Tuntutan beban kerja yang berlebih merupakan pemicu stres (Lintong, 2021).

b. Kinerja Perawat

**Tabel 3: Kinerja Perawat**

No	Tingkat Stress	Jumlah (F)	Presentase (%)
1	Ringan	9	36,0
2	Berat	16	64,0
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel diatas dari 25 responden dapat diketahui bahwa presentase tertinggi kinerja perawat yaitu pada kategori cukup sebanyak 14 dengan presentase (56,0%) dan presentase terendah kinerja perawat pada kategori baik sebanyak 11 dengan presentase (46,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fauzan A,2021) bahwa kinerja perawat dengan kinerja yang cukup ini artinya kinerja perawat dapat dirasakan cukup dilihat dari dimensi yang diajukan melalui pertanyaan. Dibantu dengan

hasil kuesioner terlihat bahwa perawat merasa cukup dengan kinerja mereka. Perawat merasa kinerja yang mereka hasilkan selama pandemi covid-19 sama baiknya dengan sebelum adanya pandemi covid-19. Namun dalam beberapa hal perawat dapat merasakan kejenuhan dalam menjalankan tugasnya selama masa pandemi covid-19 karena diharuskan menggunakan APD dan masker selama bekerja.

c. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kinerja Perawat Selama Pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Purwokerto

**Tabel 4: Hubungan Tingkat Stres dengan Kinerja Perawat**

Tingkat Stress	Kinerja Perawat				Total	<i>p</i> value	
	Cukup		Baik				
	F	%	F	%			
Ringan	8	32,0	1	4,0	9	36,0	0,013
Berat	6	24,0	10	40,0	16	64,0	
Total	14	56,0	11	44,0	25	100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil tabulasi silang untuk tingkat stress dan kinerja, didapatkan hasil sejumlah 8 perawat mengalami tingkat stress ringan dengan nilai kinerja yang cukup (32,0%), 1 orang mengalami tingkat stress ringan dengan kinerja baik (4,0%), 6 orang mengalami stress berat dengan kinerja yang cukup (24,0%), dan 10 orang mengalami stress berat dengan kinerja yang baik (40,0%). Dengan hasil *p*-Value  $0,013 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara Tingkat Stress dengan Kinerja Perawat selama pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Purwokerto.

Penelitian ini didukung Hu et al., (2020); Yosiana & Muchlis (2020); Joshua et al., (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kinerja perawat dan stres kerja. Saat merawat pasien yang was-was dan terinfeksi COVID-19, perawat mengaku merasa tegang, gugup, prihatin, sedih, dan emisu. Belum lagi tambahan stigma dari masyarakat yang dianggap tidak mendukung yang berkontribusi terhadap ketidakstabilan psikologis perawat. Kepergian seorang dokter atau rekan perawat juga akan mengekspos mereka sendiri. Akibatnya kinerja perawat menjadi tidak menentu.

Jumlah stres yang terkendali dapat meningkatkan kinerja seseorang karena dapat meningkatkan intensitas kerja, perhatian, dan kapasitas kreatif, sementara tingkat stres yang berlebihan dapat mengganggu kinerja seseorang (Robbins SP, 2003). Efek jangka pendek dari stres kerja termasuk tingkat stres fisik dan perilaku yang tinggi, yang dapat menyebabkan kinerja yang buruk. (Roboth JY, 2015)

Meskipun stres selalu memiliki efek negatif pada seseorang dan kinerjanya, stres juga dapat menginspirasi kegembiraan untuk pencapaian dan kinerja yang tinggi di semua aspek karir seseorang di sebuah pekerjaan, hal ini dibuktikan pada penelitian ini bahwa beberapa perawat yang mengalami stres berat namun masih bisa menunjukkan kinerja yang cukup baik (Akbar DA, 2017). Perawat yang mengalami stres berat dan berkinerja cukup baik ini, dipengaruhi oleh motivasi untuk tetap memberikan pelayanan terutama asuhan keperawatan yang baik kepada pasien. Latar belakang yang baik dan pengalaman kerja yang baik juga akibatnya, mereka menanggung beban berat untuk pengembangan kualitas layanan yang tinggi. hubungan antara tingkat stres perawat dan pekerjaan mereka selama epidemi CoVID-19. Selama itu, para perawat mengenakan APD sesuai jam kerja, dan menghindari penanganan makanan, setidaknya hingga giliran kerja mereka selesai

## SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara tingkat stres dengan kinerja perawat selama pandemi covid-19 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Purwokerto dengan nilai *p* value 0,013. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan studi lebih lanjut tentang inisiatif untuk meningkatkan kinerja perawat dalam kaitannya dengan persepsi beban kerja dimaksudkan untuk dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar DA. Konflik peran ganda karyawan wanita dan stres kerja. *An Nisa'a*. 2017;12(1):33-48  
Anoraga, P. (2001). Psikologi kerja. Jakarta.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto. (2015). Veni Saputri, 2015 Kemampuan Berpikir Kreatif, Pemecahan Masalah Matematis dan Self-ConfidencenSiswa SMK Melalui Pembelajaran Sinetik dan Pembelajaran Berbasis Masalah Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 1, 138–143.
- Carnegie, Dale. (2014). *Overcoming Worry and Stress* ; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Fauzan, A., Suwarsi, S., & Roosallyn, A. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap dalam Situasi Pandemi Covid-19 di RSKIA Harapan Bunda Bandung. *Prosiding Manajemen*, 361-364.
- Fisella Wilfin Kumajas, Warouw H, Bawotong J. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *J Keperawatan Indonesia*. 2014;2(2):1-8
- Furwanti, E. (2011). Gambaran tingkat kecemasan pasien di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Nask.Publ.Univ Muhammadiyah Yogyakarta*.
- IGD, R. T. (2012). *Standar Pelayanan dan Sistem Kendali Mutu di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum*. Malang.
- Jesika, O. B. (2020). *Stress Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19*.
- K, Madvhi et al. A screening for presence of psychological distress among medical students of a medical college in Rural north west India. *International Journal of Clinical Psychiatry* 2013, 1(1): 20-23 DOI: 10.5923/j.ijcp.20130101.03
- Khoirunnisa, G. A., Nurmawaty, D., Handayani, R., & Vionalita, G. (2021). Gambaran Stres Kerja Pada Perawat rumah Sakit Umum Holistic Purwakarta. 2(1), 1-10.
- Lai, et. A. (2020). Factors Associated with Mental Health Outcomes Among Health Care Workers. Exposed to Coronavirus Disease 2019. <https://doi.org/doi:10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Lilin, R., & Indriono, H. (2020). Dampak Psikologis Dalam Memberikan Perawatan Dan Pelayanan Kesehatan Pasien Covid-19 Pada Tenaga Profesional Kesehatan. *HIJP : Health Information Jurnal Penelitian*. 12(1), 107-130
- Lintong, T. F. F. (2021). *Tingkat Kecemasan Dan Stres Kerja Perawat Di Ruang Isolasi RSUD Kota Dumai Pada Masa Pandemi COVID-19*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Mangkunegara, A. . (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT Remaja Rodakarya Offset. Malang.
- Mrayyan M T, A., & Faouri, I. Al. (2008). Career Commitment and Job Performance of Jordanian Nurses. *Nursing Forum*. 43, 1.
- Musu, E T, (2021). Gambaran Stres Kerja Perawat IGD Di Masa Pandemi Covid-19 DI Rumah Sakit Surakarta. *Jurnal Gawat Darurat*. Vol 3 No 1
- Nail, N. (2000). *Psikologi Kesehatan : pengantar untuk perawat dan profesi kesehatan lain* (E. Monica (ed.); 2nd ed.).
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Selemba Medika.
- Nursalam, D. (2011). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Perry, and P. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, proses dan praktik*.
- Putra, zahreza F. S., Sholeh, M., & Widyastuti, N. (2014). ANALISIS KUALITAS LAYANAN WEBSITE BTKP-DIY MENGGUNAKAN METODE WEBQUAL 4.0 Zahreza. *Jurnal JARKOM*, 1(2), 174–184.
- Robbins SP. *Perilaku organisasi*. Edisi Semb. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2003.
- Roboth JY. Analisis work family conflict, stres kerja dan kinerja wanita berperan ganda pada Yayasan Compassion East Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 2015;3(1)
- Sari R (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol 2

- Saryono. (2011). Metode Penelitian Kesehatan.
- Sofiana, NA dan Purbadi, D., 2006. Analisis Faktor Lingkungan dan Individu yang Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kinerja Perawat .(Tesis) Institut Teknologi Bandung.  
<http://digilib.itb.ac.id/dgl.php?mod=browse&op=read&id=jbptsbmitb-dgl-nooraridas-86>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Sumantri, A. (2011). Metode Penelitian Kesehatan (1st ed.).
- Suroso, J. (2011). Penataan Sistem Jejaring Karis Berdasarkan Kompetensi Untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Eksplanasi. 6(2), 123–131.
- Sutrisno.E. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Suwatno. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung.
- Tika. (2010). Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. (2011). Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan.
- Wibowo. (2014). Manajemen Kinerja, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widayoko, E. putro. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.
- Widiastuti, Y (2018). Persepsi Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Operasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang, Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://respiratory.unimus.ac.id>
- Widyasari, J. K. (2010). Hubungan Antara Kelelahan Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Islam Yaris Surakarta.
- Widyastuti, P. (Ed). Manajemen Stress.
- Wincent, J. dan D. O. (2008). Conceptualization if Entrepreneuers Role Stressor, Lulea University of Technology.
- Zulfikli, (2019). Hubungan Usia, Masa Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Service Well Company PT. ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak. KESMAS UWIGAMA , Vol 5 (1)